

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

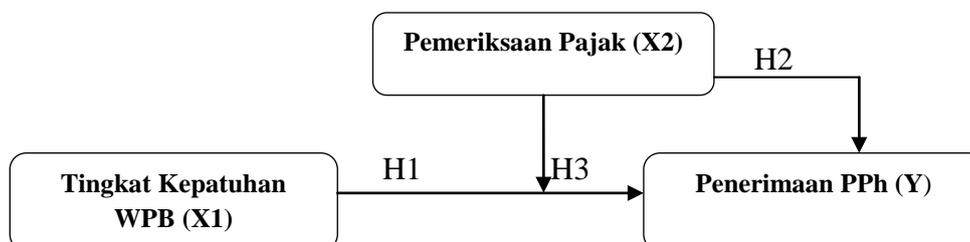
Dalam pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan yang dimoderasi oleh pemeriksaan pajak dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Matraman, yang beralamat di Jl. K.H. Mas Mansyur No.71 Tanah Abang, Jakarta Pusat, Jakarta 10230.

Pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak penghasilan yang dimoderasi oleh pemeriksaan pajak ini memerlukan waktu selama 6 (enam) bulan yaitu terhitung sejak bulan September sampai dengan Februari 2015.

3.2. Strategi dan Metode Penelitian

3.2.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian *asosiatif kausal* bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap variabel dependen, yaitu penerimaan pajak penghasilan dengan variabel moderasi adalah pemeriksaan pajak. Hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan skala pengukurannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan (X1)	Surat Pemberitahuan (SPT) Masa yang dilaporkan Oleh Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Tanah Abang Dua dan Wajib Pajak Badan Efektif $\frac{\text{SPT diterima di KPP Pratama Tanah Abang Dua}}{\text{Wajib Pajak Efektif di KPP Pratama Tanah Abang Dua}} \times 100\%$	Rasio
2	Pemeriksaan Pajak (X2)	Jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua	Nominal
3	Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	Realisasi pajak penghasilan yang diterima tiap bulannya pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua.	Nominal

3.2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto* dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap penerimaan pajak dengan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderasi.

Metode *expost facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh pengetahuan yang tepat dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (tingkat kepatuhan wajib pajak badan) terhadap variabel terikat (penerimaan pajak) dengan variabel moderasi dari kejadian yang telah lalu, sehingga peneliti dapat melihat akibat dari suatu keadaan dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang telah tersedia.

3.3. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara pengumpulan data-data berupa laporan penyampaian surat pemberitahuan, laporan penerimaan pajak penghasilan tiap bulannya, dan penerbitan surat ketetapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah abang dua sepanjang tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Setelah data terkumpul, data tersebut akan diolah dan dianalisis, kemudian hasil analisis akan diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan uraian.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya dalam jumlah besar maupun kecil yang bisa diketahui sifat atau variasinya, baik itu heterogen maupun homogen.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua Tahun 2009-2014.

3.4.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua. Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu :

1. Wajib pajak badan yang efektif di KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua.
2. Pajak Penghasilan pasal 25/29 yang di laporkan tiap bulan.

Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2011:68).

Berdasarkan metode *judgement sampling* tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 bulan sampel laporan wajib pajak badan dari tahun 2009-2014.

3.5. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian pada KPP Tanah Abang Dua data mengenai target dan realisasi atas penerimaan pajak penghasilan, Surat Pemberitahuan yang dilaporkan oleh wajib pajak badan setiap bulannya, Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan setiap bulannya, dan laporan penerimaan pajak penghasilan tiap bulannya sepanjang tahun 2009 sampai dengan 2014.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder berupa bahan-bahan kepustakaan, seperti himpunan peraturan perundang-undangan, jurnal, buletin ilmiah, hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perpajakan, bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari Surat Pemberitahuan (SPT), laporan penerimaan PPh yang diperoleh dan dicatat oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua dan SKP yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua tahun 2009 sampai dengan 2014.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu antara lain :

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, artikel, jurnal, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian.

b. Penelitian lapangan

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data dengan cara melakukan penelitian langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang Dua. Yang meliputi data tahun pajak 2009 hingga tahun 2014, yang berupa data jumlah realisasi penerimaan PPh yang diterima setiap bulannya, jumlah SPT masa yang dilaporkan oleh wajib pajak badan, serta data jumlah SKP yang diterbitkan.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Peneliti mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan SPSS versi 21 agar hasil yang diperoleh lebih cepat dan akurat.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi penerimaan pajak penghasilan dan tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dan *Normal Probability Plot (P-Plot)*.

Menurut (Ghozali, 2006:62) untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standarized residual* dari variabel terikat, dimana jika:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Mendeteksi normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

- a. Jika *probability value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika *probability value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011:106).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan antara tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak dengan variabel *residual absolute*, dimana apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau sering disebut dengan MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan rumus persamaannya sebagai berikut: (Ghozali, 2009:225)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 * X_2) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan

X₂ = Pemeriksaan Pajak

X₁*X₂ = Keterkaitan antara Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan dengan Pemeriksaan Pajak

ε = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi penerimaan pajak penghasilan. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya

pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan. Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$KD = Adjusted R Square \times 100\%$$

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak secara keseluruhan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak.
2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari tingkat kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak penghasilan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

1. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
2. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

d. Pengambilan kesimpulan.

3. Uji T

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh penerimaan pajak penghasilan secara individual (parsial) dalam menerangkan

tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis :
 1. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari tingkat kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan secara parsial.
 2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari tingkat kepatuhan wajib pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan secara parsial.
- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 1. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
 2. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
- d. Pengambilan kesimpulan.